

Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and create*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V

Septiana

Universitas Lampung, Indonesia
septiana.21@student.unila.ac.id

Fadhilah Khairani

Universitas Lampung, Indonesia
fkip@unila.ac.id

Alif Luthvi Azizah

Universitas Lampung, Indonesia
fkip@unila.ac.id

Frida Destini

Universitas Lampung, Indonesia
fkip@unila.ac.id

Abstract

The problem in this study was the low learning outcomes in IPAS for students of grade V at SD Negeri 1 Teluk Pandan. The aim of this study was to determine the effect of the RADEC learning model (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) on the learning outcomes in IPAS. This study used a quantitative approach with an experimental method. The experimental design used was a nonequivalent control group design. The population in this study consisted of 83 students. The sampling technique used was purposive sampling with a total of 55 students. Data collection techniques included tests and observations. Data analysis was performed using the t-test. The results of the study showed that (1) there was an effect of the RADEC learning model on IPAS learning outcomes, as evidenced by the t-test result of $t = 10.7 > t\text{-table} = 2.021$. (2) There was an effect of the problem-based learning model on IPAS learning outcomes, as evidenced by the t-test result of $t = 5.487 > t\text{-table} = 2.021$. (3) There was a difference in the effect between the RADEC learning model and the problem-based learning model on IPAS learning outcomes, as evidenced by the t-test result of $t = 2.2 > t\text{-table} = 2.021$.

Keywords: learning outcomes, IPAS, RADEC learning model.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang dan terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan sebagai salah satu pilar penting dalam meningkatkan kualitas

sumber daya manusia. Pengaruh globalisasi sudah memengaruhi segala aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan, sehingga memunculkan kebutuhan dan keterampilan baru, fleksibilitas, serta pola pikir yang lebih terbuka.

Menghadapi tantangan ini, masyarakat termasuk anak-anak sebagai penerus bangsa, dituntut untuk mampu berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif agar dapat memenuhi ekspektasi yang terus berubah serta menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Tantangan tersebut mendorong pemerintah dalam bidang pendidikan untuk terus diperbaharui dan dikembangkan agar dapat menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus melaju dan semakin pesat.

Salah satu program pembaharuan yang dilakukan sistem pendidikan di Indonesia yaitu diterapkannya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dalam pendidikan abad-21 saat ini menekankan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik (*student centered*), tujuannya agar peserta didik lebih mandiri dan dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya. Hal itu sejalan dengan pendapat Etistika et al., (2020) keterampilan belajar dan berinovasi pendidikan abad 21 peserta didik mampu menggunakan berbagai alasan (*reason*) seperti induktif atau deduktif untuk berbagai situasi, menggunakan cara berpikir sistem, membuat keputusan dan mengatasi masalah, peserta didik mampu berkomunikasi dengan jelas dan melakukan kolaborasi dengan anggota kelompok lainnya. Peserta didik juga mampu berpikir logis, bekerja secara kreatif dan menciptakan inovasi baru guna merespon tantangan global dan lapangan pekerjaan di masa depan.

Pembelajaran IPAS merupakan sebuah inovasi pendidikan dalam kurikulum merdeka yang memadukan antara IPA dan IPS dalam pembelajaran, yang di dalam pembelajarannya memuat ilmu pengetahuan tentang sains dan sosial. Menurut Suhelayati (2023) Pembelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengintegrasikan sains dan sosial yang bertujuan untuk membentuk sikap spiritual, intelektual, sosial dan keterampilan peserta didik dalam membangun pengetahuan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya perubahan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran berbasis pendidikan abad 21 merupakan strategi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar secara menyeluruh. Hasil belajar peserta didik masih menjadi masalah krusial di Indonesia saat ini dalam ranah pendidikan. Rendahnya hasil belajar peserta didik di Indonesia terlihat dari perolehan hasil Programme for International Student Assessment (PISA). PISA yang diselenggarakan oleh OECD ini merupakan program yang mengukur kemampuan peserta didik berusia 15 tahun dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan membaca, matematika, dan sains. Perolehan hasil PISA menunjukkan bahwa Indonesia menempati 12 terbawah dalam kemampuan numerasi, 11 terbawah dalam literasi, dan 15 terbawah dalam sains dari 81 negara.

Permasalahan pembelajaran terkait rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik juga terdapat pada SD Negeri 1 Teluk Pandan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dengan tindakan observasi pada bulan Oktober 2024 di SD Negeri 1 Teluk Pandan. Tabel hasil asesmen sumatif tengah semester dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai STS (Sumatif Tengah Semester) Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 1 Teluk Pandan Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Peserta didik	Ketercapaian				Jumlah (%)
		Tercapai ≥ 65		Belum Tercapai < 65		
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
V B	28 Orang	10 orang	35,7%	18 Orang	64,3 %	100%
V C	27 Orang	20 Orang	74,1 %	7 Orang	25,9 %	100%
Jumlah	55 Orang	30 Orang	54.5 %	25 Orang	45.5 %	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran

IPAS, nilai KKTP yang ditentukan yaitu ≥ 65 . Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan pada bulan Oktober lalu peneliti melakukan observasi dan mendapatkan hasil yaitu, rendahnya hasil belajar peserta didik di SD 1 Teluk Pandan disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya pendidik kurang berinovasi dalam memvariasikan model pembelajaran. Peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran karena pembelajaran masih bersifat hafalan, dan catatan. Peserta didik belum bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya secara mandiri untuk menyelesaikan masalah serta menemukan ide penyelidikan.

Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran dan pendekatan yang lebih efektif untuk mendukung meningkatkan kemampuan literasi dan sains peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, yang dirancang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang efektif bagi peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir mandiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sains dan sosial peserta didik adalah model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discussion, Explain and Create*). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sopandi et al., (2021), menjelaskan model pembelajaran RADEC merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada penguasaan kompetensi dan keterampilan. Selain hal tersebut, Model pembelajaran RADEC merupakan jenis kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan melibatkan beberapa kegiatan pembelajaran seperti pemahaman konsep, kerja sama tim, pemecahan masalah secara mandiri, dan menghasilkan suatu ide kreatif. Model pembelajaran ini juga terdapat sintaks pra pembelajaran dan pembelajaran di kelas, sehingga dapat meminimalisir waktu belajar dan memperkaya waktu dalam mempelajari materi pembelajaran.

Penelitian ini akan dilakukan di dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, Kelas kontrol berfungsi sebagai kelompok pembanding untuk melihat efek perlakuan pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran RADEC sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, sedangkan kelas kontrol akan diterapkan model problem based learning. Mantolas & Susiloningsih (2025) berpendapat *Problem based learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah di mana hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran yang digunakan memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, termasuk model pembelajaran RADEC. Penelitian yang dilakukan Andini & Fitria (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk dipakai pada abad ke-21 (berpikir dengan kritis, solusi dari permasalahan, kolaborasi, hubungan dan kreatif). Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri Teluk Pandan”.

Metode

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain kuasi eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini berbentuk *Nonequivalent Control Group Desain*. Desain ini melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 di SD Negeri 1 Teluk Pandan. Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 83 peserta didik, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu peserta didik VB dan VC yang berjumlah 55 Peserta didik.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes dan non tes. Instrumen Tes digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik secara kognitif. Instrumen tes berupa 25 soal, kemudian dilakukan uji validitas dan diperoleh soal valid berjumlah 20 soal, dan 5 soal tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Selain instrument tes, digunakan instrument non tes yaitu berupa lembar aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran RADEC.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar tes *pretest* dan *posttest* dan lembar tes keterampilan berpikir secara mandiri.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan yaitu:

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas kontrol dan eksperimen maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*).

Hasil

Penelitian ini mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Kelas V. Materi yang digunakan dalam penelitian yaitu Bab 7, Topik B “Kondisi perekonomian di daerah ku”. Data hasil penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas V SD Negeri 1 Teluk Pandan. Data tersebut diolah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain and Create*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 1 Teluk Pandan.

Deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	27	27	28	28
Mean	50	68	39	75
Median	55	75	40	75
Modus	55	75	35	80
Standar Deviasi	13,2	11,7	12,8	12,5
Nilai Tertinggi	70	90	65	100
Nilai Terendah	25	50	20	50
Nilai Rata-Rata	50	69	39	75

Menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran RADEC pada kelompok eksperimen rata-rata nilainya lebih rendah dibanding kelompok kontrol yaitu $39 < 50$. Setelah diterapkan model pembelajaran RADEC pada kelas eksperimen, rata-rata nilai hasil belajar kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol yaitu $69 < 75$.

1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah diketahui nilai kelompok kontrol dan eksperimen, selanjutnya menghitung peningkatan kemampuan hasil belajar peserta didik dengan

menggunakan uji *N-Gain*. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tabel klasifikasi nilai *N-Gain* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Nilai *N-Gain* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>		Selisih
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	
1.	Tinggi	7	3			
2.	Sedang	19	18	0.6	0.4	0.2
3.	Rendah	2	6			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa data *N-Gain* peserta didik kelas kontrol yang tergolong kategori “Tinggi” sebanyak 3 peserta didik, kategori “Sedang” 18 Peserta didik, dan kategori “Rendah” 6. Peserta didik dengan rata-rata nilai *N-Gain* 0,4 dengan kategori “Sedang”. Adapun kelas eksperimen yang tergolong kategori “Tinggi” sebanyak 7 peserta didik, kategori “Sedang” 19 peserta didik, dan kategori “Rendah” 2 peserta didik dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,6 dengan kategori “sedang”.

Adapun perolehan nilai hasil belajar *pretest* peserta didik di setiap level kognitif yaitu pada tabel berikut:

Tabel 4. Data *Pretest* Hasil Belajar

Level Kognitif	Kelas	
	Eksperimen (%)	Kontrol (%)
Menelaah (C4)	47,45	56,08
Menganalisis (C4)	38,39	55,55
Mengecek (C5)	38,09	56,79
Membuktikan (C5)	21,43	32,09
Merancang (C6)	34,52	41,97
Hasil Rata-Rata	35,97	48,49

Berdasarkan data pada tabel 18 di atas, diketahui bahwa kelas eksperimen mendapat rata-rata perolehan terendah dengan persentase 35,97%, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 48,49%.

Perolehan nilai hasil belajar *posttest* peserta didik di setiap level kognitif yaitu pada tabel berikut:

Tabel 5. Data *Posttest* Hasil Belajar

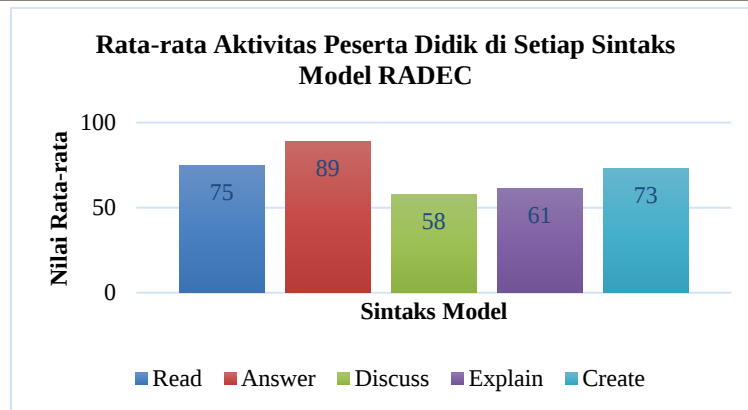
Level Kognitif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Menelaah (C4)	82,14	71,42
Menganalisis (C4)	74,11	74,07
Mengecek (C5)	80,95	80,24
Membuktikan (C5)	66,66	67,90
Merancang (C6)	60,71	44,44
Hasil Rata-Rata	72,91	67,61

Berdasarkan data pada tabel 19 diperoleh hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen memperoleh rata-rata 72,91%, sedangkan kelas kontrol memperoleh 67,61%.

2. Data Observasi Aktivitas Peserta Didik

Observasi aktivitas peserta didik dalam penelitian ini dilakukan di kelas eksperimen yang dalam penerapan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain and Create*). Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati berbagai aspek yang mencakup keterlibatan peserta didik, interaksi peserta didik, serta efektivitas model yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman materi.

Jumlah rata-rata aktivitas peserta didik di setiap sintaks model RADEC dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.



Gambar 1. Rata-Rata Aktivitas Peserta Didik di Setiap Sintaks Model RADEC

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa sintaks *answer* memiliki rata-rata tertinggi yaitu 89, sedangkan *discuss* memiliki rata-rata dengan nilai terendah yaitu 58. Setiap sintaks dapat dilakukan dengan baik oleh peserta didik, peserta didik dapat mengikuti alur sintaks dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan mulai dari kegiatan *read* hingga *create*.

3. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Perhitungan Normalitas Data

No.	Data Penelitian	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1.	Pretest Kelas Eksperimen	7,663	11,070	Berdistribusi Normal
2.	Posttest Kelas Eksperimen	4,129	11,070	Berdistribusi Normal
3.	Pretest Kelas Kontrol	5,689	11,070	Berdistribusi Normal
4.	Posttest Kelas Kontrol	6,520	11,070	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan data yang berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal karena nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

5. Uji Homogenitas

Tabel 7. Hasil Perhitungan Homogenitas Data

No	Data Penelitian	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1.	Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	1,045	1,93	Homogen
2.	Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	1,270	1,95	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji Homogenitas berdasarkan tabel tersebut pada kelas eksperimen $1,045 < 1,93$ dan kelas kontrol $1,270 < 1,95$. Sesuai dengan kriteria yang berlaku jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varian kedua kelompok data tersebut adalah Homogen.

6. Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis I

	Pretest	Posttest
n	28	28
$\bar{x}$	39,46	75,8
S^2	159,7	152,8
$t_{tabel} = 2,021$		
$t_{hitung} = 10,7$		

Sesuai dengan kaidah yang berlaku $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga $10,7 > 2,021$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read, Answer,*

Discuss, Explain, and Create) terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 1 Teluk Pandan.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis 2

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
n	27	27
$\bar{x}$	50	69
S ²	168,6	132,8
$t_{\text{tabel}} = 2,021$		
$t_{\text{hitung}} = 5,487$		

Sehingga $5,487 > 2,021$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 1 Teluk Pandan.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis 3

	Eksperimen	Kontrol
n	28	27
$\bar{x}$	75,8	69
S ²	152,8	132,8
$t_{\text{tabel}} = 2,021$		
$t_{\text{hitung}} = 2,2$		

Sesuai dengan kaidah yang berlaku $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga $2,2 > 2,021$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran RADEC dengan pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 1 Teluk Pandan.

Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 1 Teluk Pandan

Model pembelajaran RADEC menurut Sopandi et al., (2021), adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada penguasaan kompetensi dan keterampilan. Model ini membantu individu agar mempunyai keterampilan tinggi, keaktifan siswa untuk belajar mandiri, menumbuhkan keahlian dalam berkomunikasi, berkolaborasi, juga menunjang peserta didik memperoleh pemahaman materi. Sejalan dengan itu, Amelia et al., (2024) menyatakan model pembelajaran RADEC memberikan peningkatan yang cukup signifikan dalam hasil belajar peserta didik, hal itu disebabkan karena model RADEC memiliki sintaks yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Indonesia. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Sopandi et al., (2021) yang menyatakan bahwa model RADEC disusun berdasarkan kondisi peserta didik dan kurikulum di Indonesia.

Pembelajaran RADEC adalah pembelajaran yang mendukung tujuan pembelajaran abad 21, pembelajaran berpusat pada peserta didik ini mempercayai bahwa setiap anak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Hal itu mendukung pendapat Sopandi et al., (2021) setiap anak mempunyai kemampuan aktual. Kemampuan aktual adalah kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran RADEC pada kelompok eksperimen mampu berperan aktif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran RADEC memiliki kesiapan belajar yang lebih karena peserta didik sudah dibekali oleh bahan bacaan dan pertanyaan pra pembelajaran. Selain itu juga terdapat sintaks lainnya yang mendukung dan menguatkan daya berpikir peserta

didik seperti kegiatan berdiskusi, tanya jawab, menjelaskan, serta membuat sebuah karya.

Hasil belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan instrument tes, yaitu dilakukan pada saat *pretest* dan *posttest*, soal yang digunakan berjumlah 25, kemudian dilakukan tahap validitas sehingga jumlah soal valid berjumlah 20 soal dan yang tidak valid berjumlah 5 soal. Peningkatan hasil belajar pada level kognitif yang digunakan dalam soal tersebut yaitu, Menelaah (C4), Menganalisis (C4), Mengecek (C5), Membuktikan (C5), Merancang (C6). Berdasarkan perolehan data di setiap level kognitif menunjukkan bahwa ternyata level kognitif (C5) Membuktikan, dengan selisih terbesar yaitu 45,23% yang artinya, level kognitif tersebut lebih memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas eksperimen.

2. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 1 Teluk Pandan

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan menstimulus peserta didik terhadap masalah yang akan dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan Sari (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar model *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan masalah-masalah yang diberikan pendidik. Masalah kehidupan nyata yang bermakna di mana peserta didik mempunyai kesempatan dalam memilih dan melakukan penyelidikan apapun baik di dalam maupun di luar sekolah sejauh itu diperlukan untuk memecahkan masalah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mantolas dan Susiloningsih (2025) menyatakan pendekatan pembelajaran tersebut dibuat dengan tujuan melatih kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah. Pembelajaran dengan model PBL dapat meningkatkan minat belajar dan konsentrasi peserta didik, hal tersebut tentunya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran di kelas kontrol dengan menerapkan model PBL, kelas diawali dengan tahap orientasi terhadap masalah, peserta didik diberikan stimulus yaitu berupa pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Peserta didik diberikan tayangan video untuk memberikan penguatan atas jawaban dari pertanyaan pemantik sebelumnya. Tahap selanjutnya yaitu mengorganisasikan peserta didik terhadap masalah, pada tahap ini peserta didik diberikan tugas yaitu proyek dari LKPD yang harus dikerjakan secara mandiri, proyek tersebut masih berkaitan dengan jawaban masalah pemantik yang diberikan.

Peserta didik kelas kontrol juga melaksanakan tugas penyelidikan secara berkelompok, yaitu dengan melihat keadaan sekitar terkait permasalahan yang diangkat, hal tersebut diterapkan pada pertemuan pertama hingga ketiga. Tahap selanjutnya, peserta didik melakukan presentasi atau menyajikan hasil karya kelompok masing-masing, peserta didik yang tidak maju dapat memberikan masukan atau bertanya terkait hasil kelompok penyaji. Tahap terakhir, peserta didik melakukan evaluasi bersama-sama, dan menganalisis permasalahan yang telah dibahas, pendidik memberikan penguatan dan bimbingan. Rangkaian sintaks tersebut tentunya mendukung hasil belajar peserta didik di kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian, menyatakan bahwa penerapan model *problem based learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Adanya pengaruh tersebut sejalan dengan penelitian Mantolas & Susiloningsih (2025), dan Afandi et al., (2023). Persamaan penelitian ini berfokus pada penerapan model *problem based learning* yang mengukur hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat dan waktu penelitian.

Hasil belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan instrument tes, yaitu dilakukan pada saat *pretest* dan *posttest*, soal yang digunakan berjumlah 25, kemudian dilakukan tahap validitas sehingga jumlah soal valid berjumlah 20 soal dan yang tidak valid berjumlah 5 soal. Peningkatan hasil belajar pada level kognitif yang digunakan dalam soal tersebut yaitu, Menelaah (C4), Menganalisis (C4), Mengecek (C5),

Membuktikan (C5), Merancang (C6). Berdasarkan perolehan data di setiap level kognitif menunjukkan bahwa ternyata level kognitif (C5) Membuktikan, dengan selisih terbesar yaitu 35,81% yang artinya, level kognitif tersebut lebih memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas kontrol

3. Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) dengan Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 1 Teluk Pandan

Berdasarkan perolehan data hipotesis 3 pada nilai *posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) dengan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 1 Teluk Pandan. Model pembelajaran RADEC lebih memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Teluk Pandan.

Hasil tersebut disebabkan karena model pembelajaran RADEC lebih banyak memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar, baik dari kegiatan pra pembelajaran dan pembelajaran. Kegiatan prapembelajaran yang memberikan peserta didik lebih banyak waktu untuk memahami materi sebelum dilakukan kegiatan belajar di sekolah. Sehingga kelas eksperimen lebih meningkat dari kelas kontrol. Faktor seperti keadaan peserta didik juga turut mempengaruhi, misalnya kondisi fisik peserta didik dan latar belakang keluarga yang kurang mendukung. Setiap sintaks model pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen maupun kontrol pada dasarnya dapat melatih peserta didik untuk berpikir mandiri dalam menyelesaikan permasalahan, Hal tersebut tentunya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran dalam sebuah pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran. Model pembelajaran RADEC dan Model PBL keduanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, namun pada hasil uji hipotesis 3 membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran RADEC dengan model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 1 Teluk Pandan. Hasil tersebut membuktikan model pembelajaran RADEC lebih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} 2,2 \geq t_{tabel} 2,021$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran RADEC dan Model PBL, maka diajukan saran-saran untuk pihak-pihak terkait penelitian ini guna lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Peserta didik diharapkan dapat ikut berperan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran RADEC dan PBL di setiap sintaksnya.
2. Pendidik dapat menerapkan model pembelajaran RADEC atau PBL sebagai variasi model pembelajaran yang digunakan agar peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran, memfasilitasi kegiatan peserta didik dalam melatih kemampuan peserta didik menyelesaikan masalah secara mandiri dan berfikir kreatif dalam membuat karya-karya
3. Kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi alat dan bahan yang digunakan setiap proses pembelajaran seperti proyektor, serta buku ajar yang cukup.

4. Peneliti merekomendasikan untuk dapat menerapkan model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran yang berbeda. Selain itu, sebelum menggunakan model pembelajaran RADEC sebaiknya analisis terlebih dahulu. Penelitian ini juga hanya berfokus pada hasil belajar kognitif, peneliti menyarankan untuk meneliti model pembelajaran RADEC dengan ranah hasil belajar lainnya.

Referensi

- Afandi, D. D., Ervina, E. S., & Saputro, S. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 3(2), 148–157. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v3i2.955>.
- Amelia, E. D., Imran, M. E., & Anisa. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discussion, Explain, and Create) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran IPA SD Inpres Pattallassang. *Journal on Education*, 6(3), 17890–17901. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5725>.
- Andini, S. R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1435–1443. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.960>.
- Etistika Y W., Dwi A S, & Amat N. (2020). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278>.
- Mantolas, N. N., & Susiloningsih, W. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Materi Aku dan Kebutuhanku. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 95–111. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23477>.
- PISA. (2023). PISA 2022 Results (Volume I). OCDE. In *Perfiles Educativos* (Vol. 46, Issue 183). <https://doi.org/10.22201/iissue.24486167e.2024.183.61714>.
- Sari, D. W. 2023. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Motivasi Belajar pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jawa Barat : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sopandi, Wahyu Dkk.,. 2021. *Model Pembelajaran RADEC Teori dan Implementasi di Sekolah*. Bandung : UPI PRESS.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayati. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Menulis.